

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan di muka bumi. Sebab tanpa adanya pendidikan, maka manusia akan kesulitan dalam mengembangkan kualitas, potensi, serta bakat yang terdapat dalam dirinya. Dengan adanya Pendidikan manusia akan lebih mudah berkembang dan menggali kemampuan yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu serta merupakan sarana bagi individu untuk menghindari kebodohan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjalani kehidupan dan tantangan dalam bermasyarakat dan memanusiakan manusia.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mengembangkan potensi serta menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Di dalam fungsinya untuk mengembangkan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, dkk. Pendidikan Karakter Kajian dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

Indonesia.<sup>3</sup> Pendidikan tidak hanya sekedar transfer of knowledge kepada peserta didik. Tetapi, pendidikan nasional melahirkan generasi yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatkan selama proses, sehingga menjadikan insan yang memiliki karakter dalam memajukan bangsa. Secara detail tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 2 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Pendidikan adalah petunjuk yang diberikan dengan sadar untuk membuat manusia memahami, mengetahui, merasakan, dan berbuat. Oleh sebab itu, pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.<sup>5</sup> Salah satu pendidikan yang sangat perlu didapatkan oleh setiap peserta didik yaitu pendidikan Al Quran. Namun pendidikan Al Quran agak kurang diajarkan secara detail di sekolah-sekolah berbasis formal. Mengingat pentingnya membaca Al Quran, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran Al Quran dimulai sejak masa kanak-kanak, karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

<sup>4</sup> Undang-undang Sindiknas No. 2 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 6

<sup>5</sup> Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*. (Diandra Kreatif : Makasaar, 2017), hal.181

besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Al Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh umat yang ada di muka bumi. Al Quran terkumpul sebagai wahyu yang akan menjadi petunjuk jalan hidup (*way of life*), pedoman, serta pembelajaran bagi orang yang membaca, mempelajari, mengimani, serta mengamalkannya.

Di era yang semakin maju ini, minat membaca Al Quran semakin sedikit bahkan bisa dikatakan langka. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ) Jakarta, pada tahun 2018, ada sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta aksara Al Quran, terutama di daerah perdesaan atau wilayah pelosok.<sup>6</sup> Di perkotaan pun masih banyak dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al Quran, ada juga yang membacanya dengan cepat tanpa memperhatikan hukum bacaannya, baik itu makhraj maupun tajwidnya.

Saat ini banyak anak-anak dan remaja muslim yang cenderung disibukkan dengan berbagai aktifitas dan kegiatan di sekolah, sehingga banyak sekali anak-anak dan remaja muslim yang masih buta huruf Al Quran serta belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Selain itu rendahnya motivasi peserta didik dalam membaca Al Quran seiring dengan kemajuan teknologi, dimana masa-masa mereka seharusnya produktif belajar lebih terkurasi oleh serunya bermain gadget dibanding

---

<sup>6</sup><https://Griyaalquran.Id/Ternyata-Separuh-Lebih-Masyarakat-Indonesia-Buta-Huruf-Al-Quran/>

mempelajari Al Quran. Hal ini merupakan sebuah potret yang sangat perlu diantisipasi oleh pendidik dan orang tua.

Munculnya TPQ dan RTQ yang kini berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap permasalahan dalam perilaku keagamaan pada anak-anak. Bukan hanya mendorong anaknya belajar pendidikan formal saja, namun orangtua juga harus mendorong anaknya belajar pendidikan non formal misalnya RTQ atau TPQ. Raudlatut Tarbiyatul Quraniyah atau yang biasa disebut dengan RTQ merupakan lembaga pendidikan Al Quran yang khusus memakai metode pembelajaran Yanbu'a. Dalam dunia pendidikan Al Quran yang lembaganya tidak menerapkan metode Yanbu'a, dikenal dengan sebutan TPQ.

Sebuah hal yang bisa dianggap biasa jika anak kesulitan dalam pengajaran Al Quran. Untuk memudahkan anak dalam membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar, maka perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Metode membaca Al Quran yang dirasa masih efektif sampai saat ini yaitu menggunakan cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah SAW ketika menerima wahyu yang pertama kali di gua hira' dengan membacakan surat Al Alaq : 1-5. Dari peristiwa tersebut, teknik pengajaran Al Quran yang efektif yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih kemudian murid menirukan, materi yang diberikan tidak terlalu banyak serta disesuaikan dengan kemampuan siswa, setelah

siswa dapat membaca dengan benar menurut makhraj, sifat, dan tajwid baru pengajaran berakhir.

Salah satu metode pembelajaran Al Quran yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW tersebut yaitu metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan cara membaca, menulis, dan cara menghafalkan Al Quran yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran Kudus. Metode Yanbu'a ini cenderung menggunakan alat peraga yaitu peraga besar untuk guru atau peraga kecil untuk anak. Peraga tersebut digunakan untuk mempermudah muqri' memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada murid, lalu murid menirukan bersama-sama lalu satu persatu.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Quran, mengingat sulitnya Muqri' dalam mengajarkan kitab suci Al Quran di era saat ini serta RTQ Al Falah Durenan merupakan salah satu lembaga pendidikan Quran yang membantu dalam proses pendidikan Quran dan turut membantu dalam proses pembentukan perilaku dan sikap yang baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Lembaga pendidikan menggunakan Metode Yanbu'a sebagai metode yang diterapkan untuk mempermudah muqri' dalam menyampaikan materi serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Tujuan dari diadakannya program tersebut yaitu untuk

---

<sup>7</sup> KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus : Pondok Tahfidhul Qur'an Kudus, 2009)

memberikan pengetahuan dalam hal kemampuan membaca Al Quran serta membentuk generasi penerus khususnya generasi Qurani demi terjaganya keaslian Al Quran dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek”* dengan tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan metode yanbu’a serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al Quran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek?

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustadz Hermawan Faisal selaku Kepala RTQ Al Falah Durenan pada tanggal 20 Desember 2021

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada dan telah difokuskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran serta dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memperkaya kajian ilmu tentang metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalitas kepala madrasah serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengembangkan metode yanbu'a kedepannya

b. Bagi ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Bagi santri/siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran aktif, menarik, dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menyamaratakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian “Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek” maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek”, penulis perlu memberikan penegasan istilah berikut :

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>9</sup>

Dalam pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi sendiri merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan sebuah program yang telah disusun guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Metode Yanbu’a

Metode Yanbu’a merupakan cara membaca, menulis, dan cara menghafalkan Al Quran yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh Yanbu’ul Quran Kudus. Metode Yanbu’a ini cenderung menggunakan alat peraga yaitu peraga besar untuk guru atau peraga kecil untuk anak. Peraga

---

<sup>9</sup> Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.131

tersebut digunakan untuk mempermudah muqri' memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada murid, lalu murid menirukan bersama-sama kemudian diulangi satu persatu.<sup>10</sup>

c. Kemampuan membaca Al Quran

Kemampuan membaca Al Quran merupakan keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham, dan lain-lain).<sup>11</sup>

d. RTQ

RTQ adalah singkatan dari Raudlat Al Tarbiyat Al Quran, jika diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi Taman Pendidikan Al Quran. RTQ ini adalah nama suatu lembaga pendidikan Al Quran yang khusus memakai metode Yanbu'a, di lembaga lain biasa disebut dengan TPQ.<sup>12</sup>

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan istilah secara operasional dari judul "Implementasi Metode

---

<sup>10</sup> KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus Pondok Tahfidhul Qur'an Kudus, 2009)

<sup>11</sup> Sami, Abdus dkk., *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010) hal.14

<sup>12</sup> <http://eprints.umm.ac.id> jiptumpp-gdl-siantonim2-38774-2-babi, diakses pada 21 oktober 2021

Yanbu'a dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek” merupakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a yang digunakan oleh Muqri' sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafadzkan ayat-ayat Al Quran dengan baik dan benar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>13</sup> Sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu pertama, bagian awal yang didamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enam bab. Ketiga, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya mempelajari Al Quran apalagi menghafalkannya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian menguraikan keunikan madrasah terutama dalam program pembelajaran dengan metode Yanbu'a.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan. Pertanyaan meliputi bagaimana pelaksanaan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al Quran, bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran, dan bagaimana implikasi metode yanbu'adalah meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang implementasi metode yanbu'adalah meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan. Lalu, secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca Al Quran di RTQ Al Falah Durenan. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang implementasi, metode yanbu'a, dan kemampuan membaca Al Quran. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari kemampuan

membaca Al Quran melalui implementasi metode yanbu'a di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat teori tentang Implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dan kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan membaca Al Quran melalui implementasi metode Yanbu'a di RTQ Al Falah Durenan Trenggalek.

Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada enam penelitian yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan memiliki tema yang hampir sama namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik RTQ Al Falah Durenan Trenggalek secara terperinci.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi

partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data. Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data dan laporan hasil penelitian.

#### d. Bab IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian, temuan penelitian menguraikan tentang informasi yang muncul ketika proses penelitian, berupa kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan

tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

e. Bab V: Pembahasan

Dalam bab ini peneliti membahas keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Peneliti menganalisis tentang kemampuan membaca Al Quran melalui Implementasi metode yanbu'a di RTQ Al Falah Durenan, serta bagaimana karakter peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks.

Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran yang dianggap perlu.